



PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS III SEBELUM DAN SETELAH PENGARUH PEMBELAJARAN PERSEPSI DI SDN 11 CAKRANEGARA

DIFFERENCES IN HINDU RELIGIOUS LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE III STUDENTS BEFORE AND AFTER THE INFLUENCE OF PERCEPTIONAL LEARNING AT SDN 11 CAKRANEGARA

**Ni Made Ayu Mahendriani¹, Ni Wayan Ekarini², Ida Ayu Padmi³,
Ni Luh Yuniarti⁴, Ida Ayu Kade Ari Sudisna⁵**

IAHN Gde Pudja Mataram

Email: mahendriani86@gmail.com¹, niwayanekarini22@gmail.com², dhayouami89@gmail.com³,
yuniluh1980@gmail.com⁴, dayukadeari2345@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 30-10-2025

Revised : 02-11-2025

Accepted : 04-11-2025

Pulished : 06-11-2025

Abstraks

This research is based on the decline in Hindu learning achievement of grade III students at SDN 11 Cakranegara. This is because the methods used in teaching are less varied and not in accordance with the material being taught, so that students are less motivated in learning. The problem studied in the study was "Is there a difference in the learning achievement of Hindu religion of grade III students before and after the influence of perception learning at SDN 11 Cakranegara. The objectives of this research consist of 2 objectives, namely general objectives and specific objectives. The general purpose is to explore the competence of Hindu teachers in carrying out their duties as an educator who is responsible for the development of the potential of their students, while the specific goal is to find out the learning achievements of Hindu Religion of grade III students before the perception learning process, to find out the learning achievements of Hinduism after the perception learning process, and to find out the differences in learning achievement of grade III students before and after the learning process Perception. The population in this study is grade III students of SDN 11 Cakranegara which totals 64 respondents. The sample of this study uses all members of the population as a sample of 64 respondents because all members of the population are within the limits of the researcher's ability to be called a population study. The methods used in this study are documentation, tests and observation or direct observation. Based on the results of the data analysis, the difference test was two mean dependent (Paired samples) because it tested 2 paired samples. The average result of the post test score of 83.91 was greater than the average pre-test score of 73.67. So that there is a significant or convincing difference with a difference of 10.24, meaning that every 1 point increase has an effect on the Hindu learning achievement of grade III students before and after perception learning at SDN 11 Cakranegara. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in the learning achievement of Hindu Religion of grade III students in the second semester of the 2011/2012 Academic Year before using the perception learning method and after using the perception learning method. Thus, the perception learning method is very effective to be applied to the Hindu learning process in grade III students at SDN 11 Cakranegara. Therefore, it is recommended that the application of perception learning methods be socialized and used alternatively in religious learning.

Keywords: Learning Achievement, Perceptual Learning



Abstraks

Penelitian ini dilatar belakangi karena menurunnya prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III di SDN 11 Cakranegara. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan dalam mengajar kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah "Adakah perbedaan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III sebelum dan setelah pengaruh pembelajaran persepsi di SDN II Cakranegara. Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum untuk menggali kompetensi guru Agama Hindu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi peserta didiknya sedangkan tujuan khusus yaitu untuk mengetahui prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III sebelum proses pembelajaran persepsi, mengetahui prestasi belajar Agama Hindu setelah proses pembelajaran persepsi, dan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas III sebelum dan setelah proses pembelajaran persepsi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 11 Cakranegara yang berjumlah 64 responden. Sampel penelitian ini menggunakan semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 64 responden karena semua anggota populasi berada dalam batas kemampuan peneliti sehingga disebut dengan studi populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes dan observasi atau pengamatan langsung. Berdasarkan hasil analisis data uji beda dua mean dependen (Paired sample) karena menguji 2 sampel yang berpasangan. Didapatkan hasil rata-rata nilai post test sebesar 83,91 lebih besar dari rata-rata nilai pre tes sebesar 73,67. Sehingga ada perbedaan yang signifikan atau meyakinkan dengan selisih 10,24 artinya setiap kenaikan 1 angka memberikan pengaruh pada prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III sebelum dan setelah pembelajaran persepsi di SDN 11 Cakranegara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III pada semester II Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum menggunakan metode pembelajaran persepsi dan setelah menggunakan metode pembelajaran persepsi. Dengan demikian metode pembelajaran persepsi sangat efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas III di SDN 11 Cakranegara. Oleh karena itu disarankan agar penerapan metode pembelajaran persepsi disosialisasikan dan digunakan secara alternatif dalam pembelajaran Agama.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Persepsi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, iman, dan akhlak mulia peserta didik dalam kerangka nasional. Berdasarkan rumusan standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Hindu secara menyeluruh. Dalam praktek pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang memfasilitasi peserta didik Hindu, terdapat fenomena bahwa prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan metode pembelajaran, minat belajar siswa, sarana-prasarana, dan motivasi guru. Sebagai contoh, dalam penelitian di SD Negeri 6 Ketewel, rata-rata nilai awal siswa pada pembelajaran Agama Hindu berada pada 62,91 dengan ketuntasan hanya 25 %. Setelah penerapan model pembelajaran Explicit Instruction, rata-rata meningkat menjadi 85,00 dengan ketuntasan 100 %.

Manusia dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan, pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia dan pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tentu saja pendidikan yang dimaksudkan bukan saja tentang ilmu pengetahuan dan teknologi semata tetapi juga pendidikan moral dan budi pekerti sehingga dihasilkan manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam GBHN.



Disadari atau tidak, menurunnya kualitas pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama. Walaupun seorang guru sudah berbuat yang terbaik menurut prosedur yang ada tanpa adanya strategi mengajar tentu tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Hindu, sebagai pelajaran yang membentuk karakter manusia menjadi lebih baik, ada juga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Agama Hindu dalam proses belajar mengajar diantaranya suasana kelas yang ribut, siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, suasana kelas yang kurang baik atau tidak nyaman dan sebagainya, maka sebagai guru agama hendaknya harus memiliki strategi yang jitu dalam proses belajar mengajar.

Selain harus memiliki strategi hendaknya guru harus mampu menguasai materi dengan sangat baik. Mengingat guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan baik itu dengan mencari buku-buku atau refrensi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta harus memiliki keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru agama tidak cukup hanya tahu materi yang akan diajarkan kepada murid-muridnya, tetapi seorang guru agama harus mampu mengembangkan materi dan juga guru diharapkan mampu mengembangkan persepsi. Hal-hal yang perlu diketahui oleh guru mengenai persepsi antara lain makin tepat persepsi siswa tentang sesuatu, semakin mudah siswa untuk mengingatnya. Pelajaran perlu menghindari adanya persepsi yang salah karena akan memberikan persepsi yang salah pula pada siswa tentang apa yang akan dipelajari.

Bila ada strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan menggunakan alat peraga, maka perlu diusahakan agar pengganti benda tersebut mendekati aslinya, sehingga materi yang didapat, diterima baik oleh siswanya dan proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan. SDN 11 Cakranegara adalah salah satu sekolah berbasis Hindu dengan jumlah siswa 407 orang dan 98% beragama Hindu atau sekitar 400 orang. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 11 Cakranegara, untuk pelajaran agama Hindu diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Dari hasil ulangan mid semester yang dilakukan dari kelas I sampai kelas VI, untuk nilai agama Hindu sudah cukup baik. Namun pada siswa kelas III yang terdiri dari dua kelas (kelas paralel) yaitu kelas III A dan III B, jumlah siswa yang mengikuti ulangan perbaikan pada kelas III hampir 50%. Sedangkan kelas I,II,IV,V hanya 10-15% siswa yang mengikuti ujian perbaikan atau ujian ulang. Dengan melihat permasalahan ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Perbedaan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III Sebelum dan Setelah Pengaruh Pembelajaran Persepsi di SDN 11 Cakranegara Tahun Ajaran 2011/2012".

METODE

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, jenis penelitian atau pendekatan penelitian dari timbulnya variabel adalah memakai pendekatan eksperimen, tepatnya Quasi eksperimen(Pre Experimental Design). Menurut Campbell & Stanley(2006:84) "ada 3 jenis desain yang dimasukkan kedalam kategori Pre Experimental Desain yaitu One Shot Case study, Pres test and Post test, dan Static Group Comparison". Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain yang ke 2 yaitu menggunakan Pre-test dan Post-test



PEMBAHASAN

Metode pembelajaran banyak macamnya, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Di sinilah peran seorang guru sangat diperlukan untuk dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, salah satunya yaitu pembelajaran persepsi dimana guru menyediakan media atau alat bantu pelajaran baik itu berupa gambar atau alat peraga atau benda-benda yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar rasa ingin tahu siswa lebih terangsang untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas III di SDN 11 Cakranegara sebelum menerapkan pembelajaran persepsi dimana hanya menerapkan metode ceramah siswa terlihat vakum dan banyak melamun serta tidak aktif didalam kelas selain itu banyak siswa atau sebagian siswa banyak yang ribut bercanda bahkan mengganggu temannya, dan terbukti setelah diberikan ujian atau soal tentang materi yang dijelaskan banyak siswa yang tidak bisa menjawab hanya beberapa siswa yang mendapat nilai bagus, dan sebagian besar nilai siswa tidak mencapai nilai keberhasilan belajar. Setelah menggunakan metode pembelajaran persepsi dalam pembelajaran agama hindu terbukti memberikan pengaruh yang positif atau bermakna terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dalam proses belajar mengajar terbukti dengan keaktifan siswa dalam membagi diri dalam beberapa kelompok, keaktifan dalam bertanya, dan keaktifan siswa dalam menyimak materi serta membuat sarana sembahyang yang di arahkan oleh guru Agama Hindu. Dan setelah kegiatan pembuatan sarana sembahyang selesai siswa dengan riang dan aktif dalam menunjukkan karyanya serta menampilkan karya yang telah dibuat serta dipresentasikan dengan teman yang lain melalui diskusi kelompok. Setelah diskusi selesai siswa menjawab soal yang berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan dan terbukti hasil yang ditunjukkan siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari mean perbedaan atau selisih antara pre tes dan post tes sebesar 10,24 dengan standar deviasi 9,104 dan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 ($<0,05$), maka secara statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berbunyi terdapat perbedaan prestasi belajar Agama Hindu siswa sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran persepsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Cakranegara.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata post tes yaitu 83,91 (dengan median 85, nilai minimum 65, nilai maksimum 100, standar deviasi 6,8,) lebih besar dari nilai rata-rata pre tes yaitu 73,67 (dengan median 75, nilai minimum 50, nilai maksimum 95, standar deviasi 11,25). Penggunaan metode pembelajaran persepsi ternyata menghasilkan minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran persepsi artinya siswa yang mengikuti pelajaran dengan penyajian metode pembelajaran persepsi memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran persepsi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran persepsi memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran selebihnya siswa bekerja dan mengalami, serta menemukan masalah-masalah yang selanjutnya dipecahkan bersama melalui diskusi kelompok didalam kelas. Oleh karena itulah pembelajaran dengan metode pembelajaran persepsi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar, dimana prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya aspek kognitif karena



hanya menguji kemampuan siswa melalui tes, tetapi jika hasil belajar dari aspek afektif dan psikomotorik dievaluasi maka akan menunjukkan hasil yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah perbedaan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III sebelum dan setelah pengaruh pembelajaran persepsi di SDN 11 Cakranegara Berdasarkan hasil analisis data uji beda dua mean dependen (Paired sample) karena menguji 2 sampel yang berpasangan. Didapatkan hasil rata-rata nilai post test sebesar 83,91 lebih besar dari rata-rata nilai pre tes sebesar 73,67. Sehingga ada perbedaan yang signifikan atau meyakinkan dengan selisih 10,24 artinya setiap kenaikan 1 angka berarti ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III sebelum dan setelah pengaruh pembelajaran persepsi di SDN 11 Cakranegara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III pada semester II Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode pembelajaran persepsi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran persepsi. Dengan demikian metode pembelajaran persepsi sangat efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas III di SDN 11 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini, 1996. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharmini, 1998, Prosedur Penelitian Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmini, 2002. Prosedur Penelitian Edisi Revisi. Jakarta Rineka Cipta.
- Aksara. Arikunto, Suharmini. 2003. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi
- Bower. 1999. Persepektif Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Kencana Predana Media Group
- Davidof.2001. Persepsi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Dunia Ilmu.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. Analisis Data Kesehatan. Depok Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Mahfiroh. 2009. Pengelolaan Kelas. Semarang: PT Sindur Press
- Nasution S. 1998. Pengembangan Kurikulum, Alumni.
- R Ibrahim, Syaodih, N. 1993. Perencanaan Pengajaran. Dirjen Dikti
- Soemanto. 2006. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2002. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. Statistik Nonparametris. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2000. Statistik Jilid I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi.2000. Statistik Jilid II. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tim Penyusun.2007.Pedoman Penulisan Skripsi Perguruan Tinggi Agama Hindu. Surabaya: Paramita



Usman, Mustafa Edwin. 2007. Protes Penelitian Kuantitatif Jakarta: Fakultas Ekonomi UI

Winataputra, Udin S.2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Universitas